

**PENYIMPANGAN TRADISI REBU PADA KELUARGA BATAK KARO
DI DUSUN LAU GUNUNG KABUPATEN DAIRI DAN POTENSINYA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI**

Oleh :

Corah Karo-Karo, NIM 1914091001

Program Studi Pendidikan Sosiologi

ABSTRAK :

Studi penelitian kualitatif dilakukan di Dusun Lau Gunung yang terdapat di Desa Pamah. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui alasan terjadinya penyimpangan tradisi Rebu, (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan tradisi Rebu, (3) untuk mengetahui aspek Penyimpangan tradisi Rebu pada keluarga Batak Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan tradisi Rebu melibatkan orang-orang yang sudah menikah, dilihat bahwa dalam tradisi Rebu ini yang berperan adalah menantu dengan mertua. Dimana secara adat Suku Karo budaya Rebu menantu dengan mertua tidak dapat berkomunikasi secara langsung yang tujuannya untuk menghindari terjadinya perselingkuhan antara menantu dengan mertua. Dilihat dari pelaksanaan upacara adat ketika duduk saja tidak boleh berdekatan dan berhadapan karena dianggap hal yang tabu di dalam masyarakat Dusun Lau Gunung. Namun seiring berkembangnya zaman ada masyarakat yang melakukan penyimpangan terhadap budaya tersebut dengan melanggar budaya Rebu bentuk penyimpangan yang dilakukan berupa berkomunikasi secara langsung antara menantu dengan mertua, duduk berdekatan dan berhadapan. Jika dikaitkan dengan suplemen ajar fenomena ini relevan dijadikan suplemen mata pelajaran penyimpangan sosial untuk membahas isu-isu penyimpangan dengan contoh yang sangat valid dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Rebu, Penyimpangan, Sumber Belajar

**THE DEVIATION OF REBU TRADITIONS IN KARO BATAK FAMILIES
IN LAU GUNUNG, DAIRI DISTRICT, AND ITS POTENTIAL AS A
SOCIOLOGICAL LEARNING SOURCE**

By :

Corah Karo-Karo, NIM 1914091001

Social Education Study Program

ABSTRACT

A qualitative research study was conducted in Lau Gunung Hamlet, which is in Pamah Village. This study aims (1) to find out the reasons for deviations from the Rebu tradition, (2) to find out the forms of deviation from the Rebu tradition, (3) to find out aspects of deviation from the Rebu tradition in the Karo Batak family. The method used in this study is qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document studies. The results of this study indicate that in the implementation of the Rebu tradition involving married people, it can be seen that in this Rebu tradition the role is son-in-law and mother-in-law. Where according to the custom of the Karo tribe, Rebu culture, the son-in-law and mother-in-law cannot communicate directly, the purpose of which is to prevent infidelity between the son-in-law and the mother-in-law. Judging from the implementation of traditional ceremonies when sitting alone should not be close and face to face because it is considered taboo in the society of Dusun Lau Gunung. However, as time passed, some people deviated from this culture by violating the Rebu culture. The form of deviation was in the form of direct communication between the son-in-law and mother-in-law, sitting close together and facing each other. If it is associated with a teaching supplement, this phenomenon is relevant as a supplement to social deviance subjects to discuss deviance issues with very valid examples in society.

Keyword: *Rebu, Deviance, Learning Resources*